

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia merupakan pusat transaksi antara pencari modal yang ingin membangun perusahaan dengan para investor yang memiliki uang untuk berinvestasi. Pada tahun 2018 jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 555 perusahaan. Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam sembilan sektor, kesembilan sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Sektor – sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, sektor *property, real estat* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.sahamok.com). Dari berbagai jenis sektor tersebut penelitian ini akan menggunakan sub sektor asuransi yang termasuk ke dalam sektor keuangan.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang menyediakan jasa dan alat untuk mengurangi suatu resiko agar kemungkinan terjadinya kerugian dapat diramalkan, bila kerugian yang diramalkan itu terjadi akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak yang terkait (Sunyoto dan Putri, 2017:98). Asuransi dapat memberikan manfaat ganda, selain dapat mengurangi resiko asuransi juga dapat dijadikan sebagai instrument investasi. Perusahaan asuransi akan menghimpun dana dari masyarakat, hal ini dilakukan untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 terdapat sebanyak 14 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya:

Tabel 1.1 Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
11.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
12.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
13.	PNIN	Paninvest Tbk
14.	VINS	Victoria Insurance Tbk

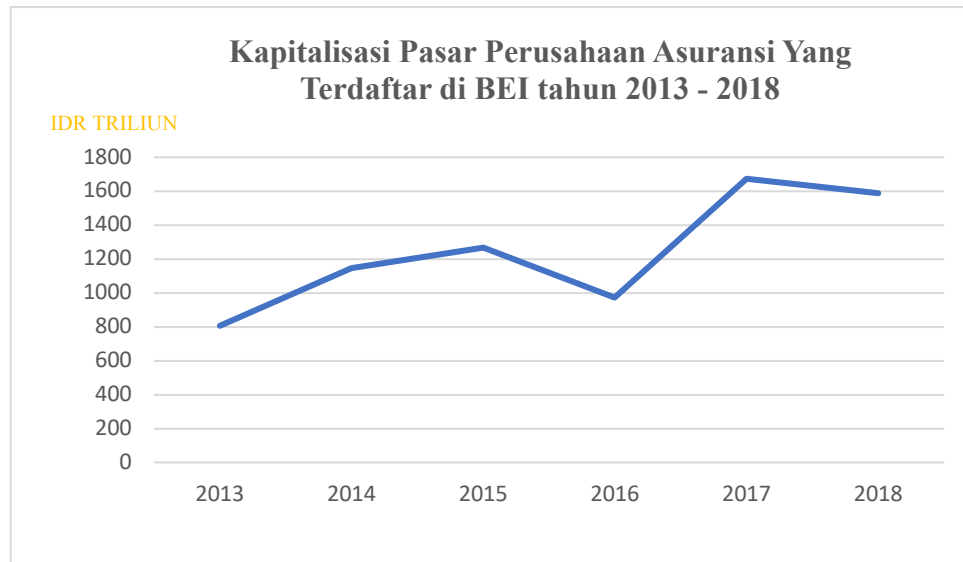
Sumber : www.sahamok.com

Jannah (2017) mengatakan kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi terhadap perekonomian nasional sepanjang tahun 2016 terpantau terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh sebesar 8,9%, pertumbuhan ini cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Ekonomi Indef Eko Listiyanto mengatakan dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2016 porsi industri jasa keuangan khususnya perbankan dan asuransi dalam perekonomian terus meningkat. Secara umum sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi dalam perekonomian sebesar 4,20% pada tahun 2016 atau naik kontribusinya dibanding tahun 2015 sebesar 4,03% dan tahun 2014 sebesar 3,86%. Menurut Winosa (2017)

sub sektor asuransi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam sektor keuangan, salah satunya total aset yang dimiliki subsektor asuransi yaitu sebesar 10.4% atau lebih besar dari sub sektor multifinance yang hanya memiliki total aset sebesar 5.2%.

Indeks saham sektor asuransi menjadi salah satu sektor yang tumbuh tinggi sepanjang tahun 2017. Pertumbuhannya mencapai 7,76% atau mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang baru naik 5,59%. Sebagian besar saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak positif pada tahun 2017. Dari 14 perusahaan tercatat, setidaknya ada 7 perusahaan yang sahamnya bertumbuh baik. Diantara saham – saham dalam zona hijau terdapat salah satu saham asuransi yang kenaikannya melebihi 100% (Almawadi, 2017). Berdasarkan data Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2017 porsi investasi perusahaan asuransi di pasar saham lebih tinggi dibandingkan investasi tahun 2016. Pada tahun 2017, nilai total investasi perusahaan asuransi di pasar saham mencapai Rp 174,85 triliun. Jumlah ini tumbuh 19,45% dibandingkan tahun 2016. Kepala Riset Koneksi Kapital, menilai bahwa perkembangan asuransi di pasar saham sudah mulai terlihat. Namun, nilai investasinya masih rendah dibanding total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencapai Rp 6.171 triliun (Putri, 2017).

**Grafik 1.1 Kapitalisasi Pasar Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2013 – 2018**



Sumber : www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar sub sektor asuransi dari tahun 2013 - 2018. Pada tahun 2013 kapitalisasi pasar pada sub sektor asuransi menunjukkan angka sebesar Rp. 806 triliun. Tahun 2014 – 2015 kapitalisasi pasar mengalami kenaikan sebanyak 9.7% menjadi Rp. 1.268 triliun. Namun, pada tahun 2016 kapitalisasi pasar mengalami penurunan menjadi Rp. 972 triliun, hal ini terjadi karena harga saham pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2017 kapitalisasi pasar mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 1.673 triliun. Namun, terjadi lagi penurunan kapitalisasi pasar pada tahun 2018 sebanyak 5.2% menjadi Rp. 1.589 triliun.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah ringkasan yang berasal dari pencatatan – pencatatan suatu transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh perusahaan (Bahri, 2016:134). Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur untuk digunakan oleh pengguna

laporan keuangan. Informasi yang digunakan dalam laporan keuangan harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Informasi dalam laporan keuangan harus andal. Informasi yang memiliki kualitas yang andal sebaiknya adalah informasi yang tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan pemakaiannya dapat diandalkan sebagai informasi yang jujur.

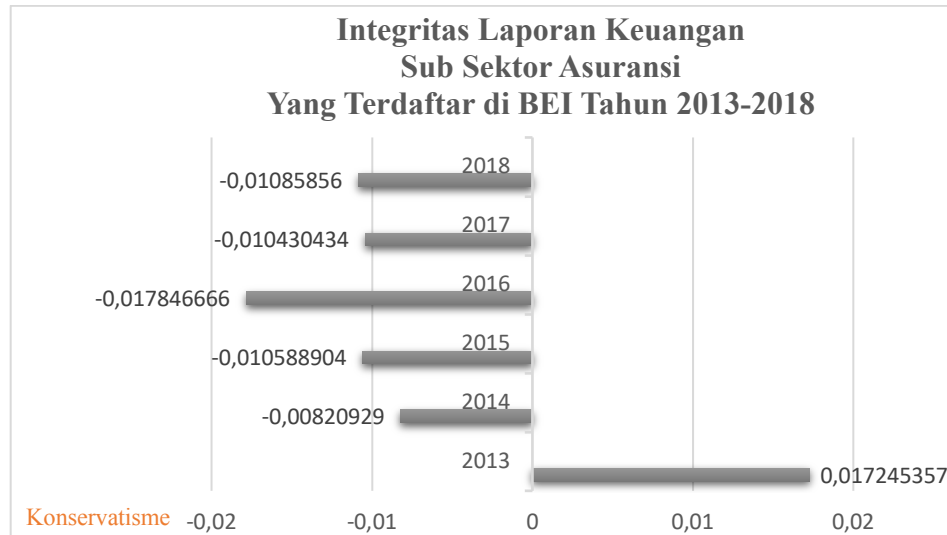
Arwani (2016:16) mengatakan laba (*income*) merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan diantaranya yaitu agar dapat memprediksi kinerja dalam perusahaan. Hal ini berpengaruh pada manajemen untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan yang maksimal agar perusahaan menghasilkan gambaran hasil kinerja perusahaan yang sehat pada periode akhir tahun. Akan tetapi, hal ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya dan keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan menjadi tidak *relevan*.

Laporan keuangan sebaiknya berintegritas tinggi. Laporan yang berintegritas tinggi harus memiliki kualitas utama yang terdiri dari kualitas relevan dan kualitas reliabel (Hery, 2017:44). Didalam kualitas reliabel terdiri dari unsur *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Sedangkan, kualitas relevan memiliki unsur *predictive value*, *feedback value*, dan *timeliness*. Laporan keuangan yang berintegritas harus menyajikan kondisi laporan keuangan yang jujur tanpa ada yang disembunyikan. Dalam penyajian laporan keuangan tidak boleh memihak kepada siapapun dan tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat diukur dengan prinsip konservatisme.

Konservatisme adalah prinsip kehati – hatian dalam melakukan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan saat kondisi ketidakpastiaan terjadi (Gayatri dan Suputra, 2013). Prinsip konservatisme dilakukan karena jika perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah perusahaan dengan meningkatkan aktiva bersih, untuk menghindari manipulasi laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme digunakan agar dapat

mengurangi manipulasi keuangan pada perusahaan. Terdapat dua bentuk konservatisme yaitu konservatisme *conditional* dan *unconditional*. Penelitian ini menggunakan konservatisme *unconditional*, karena konservatisme *unconditional* digunakan berdasarkan akuntansi yang terkait dengan neraca, dan tidak terkait atau bergantung pada berita yang ada. Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan konservatisme dengan pengukuran *Earning/Accural Measures*, ukuran tersebut digunakan dengan rumus Givoly dan Hayn (2000) seperti yang digunakan oleh Dwidinda *et al* (2017). Apabila hasil pengukuran menghasilkan nilai yang positif maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, jika menghasilkan nilai yang negatif maka perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme. Berikut diagram 1.1 adalah perhitungan dari konservatisme pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.

Diagram 1.1 Hasil Integritas Laporan Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018



Sumber : Data yang diolah (Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2018)

Berdasarkan diagram 1.1 terlihat bahwa integritas laporan keuangan perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018 mendapatkan rata – rata hasil yang negatif. Hasil yang negatif menandakan bahwa rata - rata perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip konservatisme. Jika dilihat dari diagram keseluruhan, pada tahun 2013 – 2018 menunjukkan hasil rata - rata bahwa 53% atau 7 dari 14 perusahaan tidak melakukan konservatisme pada laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa, jika perusahaan tidak melakukan konservatisme maka akan mengurangi tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia saat ini terjadi berbagai kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik dan badan usaha. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang tersedia tidak menunjukkan laporan keuangan yang sebenarnya. Purnomo (2019) mengatakan kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya dimana perusahaan dilaporkan ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Terkait masalah tersebut, Ketua DPR Bambang Soesatyo mengeluarkan perintah kepada direksi PT. Asuransi Jiwasraya untuk segera memberikan pertanggungjawaban terhadap

laporan keuangan perusahaan. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) tak tinggal diam dan melakukan penelusuran pada kasus yang melanda PT. Asuransi Jiwasraya. Pemeriksaan yang dilakukan lebih kepada standar audit yang diterapkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya. Pada oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan adanya masalah likuiditas yang membuat manajemen tidak mampu membayar polis asuransi unit link Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Manajemen baru Jiwasraya yang dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk Saving Plan dan melihat ada permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Setelah dilakukan audit, laba bersih yang ada pada laporan keuangan tahun 2018 adalah Rp 2,4 triliun namun pada kenyataannya laba bersih yang ada hanya sebesar Rp 360 miliar. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya telah melakukan pembohongan publik dengan memanipulasi laporan keuangan.

Masalah yang dialami PT. Asuransi Jiwasraya diatas membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan bahwa, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Terbuktinya kasus manipulasi laporan keuangan dapat menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat luas untuk pengelola perusahaan. Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Wulandari dan Budhiarta (2014), Dewi dan Putra (2016), Atiningsih dan Suparwati (2018), Mudasetia dan Solikhah (2017), dan Akram *et al* (2017) seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage*.

Kasus manipulasi laporan keuangan sebenarnya tidak hanya melibatkan pihak internal perusahaan saja yang bertanggung jawab, namun pihak eksternal perusahaan juga sangat berpengaruh. Menurut Wulandari dan Budhiarta (2017) kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja

manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan. Hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), Dewi dan Putra (2016), dan Atiningsih dan Suparwati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, menurut penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017), Gayatri dan Suputra (2013), dan Akram *et al* (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Tabel 1.2 menyajikan kepemilikan institusional pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.

Tabel 1.2 Kepemilikan Institusional pada Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018

Tahun	Rata – Rata Kepemilikan Institusional	Integritas Laporan Keuangan Rata – Rata Konservatisme
2013	69.44%	0.0172
2014	62.61%	-0.0082
2015	65.23%	-0.0106
2016	61.92%	-0.0178
2017	65.92%	-0.0104
2018	63.90%	-0.0108

Sumber : Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2018)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rata – rata kepemilikan institusional perusahaan asuransi pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 6.83%, tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan 2.62%, tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan 3.31%, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan 4%, dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan 2.02%. Pada tahun 2013 ke 2014 rata – rata kepemilikan institusional sejalan dengan integritas laporan keuangan mengalami penurunan, tahun 2014 ke 2015 rata – rata kepemilikan institusional mengalami peningkatan dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan, tahun 2015 ke 2016 rata – rata kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan mengalami penurunan, tahun 2016 ke 2017 rata – rata kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangannya mengalami

peningkatan dan pada tahun 2017 ke 2018 rata – rata kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil dari data tersebut, membuat penulis ingin mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi atau pemilik saham manajemen lainnya (Akram *et al*, 2017). Manajemen memiliki peranan yang penting bagi pemilik saham dan pengelola perusahaan, sehingga selalu memberikan hasil yang terbaik. Kepemilikan manajemen memberikan peningkatan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang terjadi diperusahaan. Hasil penelitian Dewi dan Putra (2016), Atiningsih dan Suparwati (2018), dan Akram *et al* (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen diduga berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, menurut penelitian Wulandari dan Budhiarta (2014) dan Mudasetia dan Solikhah (2017) kepemilikan manajemen menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Tabel 1.3 menyajikan kepemilikan manajemen pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.

Tabel 1.3 Kepemilikan Manajemen pada Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018

Tahun	Rata – Rata Kepemilikan Manajemen	Integritas Laporan Keuangan Rata – Rata Konservatisme
2013	7.48%	0.0172
2014	6.68%	-0.0082
2015	7.02%	-0.0106
2016	6.39%	-0.0178
2017	6.52%	-0.0104
2018	6.52%	-0.0108

Sumber : Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2018)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa rata – rata kepemilikan manajemen perusahaan asuransi pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 0.8%, tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan 0.34%, tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan 0.63%, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan 0.13%, dan pada tahun 2017 ke 2018 memiliki nilai rata – rata kepemilikan manajemen yang stabil. Pada tahun 2013 ke 2014 rata – rata kepemilikan manajemen sejalan dengan integritas laporan keuangan mengalami penurunan, tahun 2014 ke 2015 rata – rata kepemilikan manajemen mengalami peningkatan dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan, tahun 2015 ke 2016 rata – rata kepemilikan manajemen dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan, tahun 2016 ke 2017 rata – rata kepemilikan manajemen dan integritas laporan keuangannya mengalami peningkatan, dan pada 2017 ke 2018 rata – rata kepemilikan manajemen stabil dan integritas laporan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajemen tidak selalu berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil dari data tersebut, membuat penulis ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage adalah pengukuran besarnya aset yang dibelanjakan utang (Atiningsih dan Suparwati, 2018). *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari hutang dan dihitungnya dengan membandingkan total hutang dan total aset, sehingga dapat diketahui posisi keuangan dan kewajibannya dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung akan menurunkan prinsip konservatisme, hal ini disebabkan karena hutang yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian perusahaan. Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) dan Atiningsih dan Suparwati (2018) mengatakan bahwa *leverage* di duga berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, dalam penelitian Akram *et al* (2017) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Tabel 1.4 menyajikan *leverage* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.

Tabel 1.4 *Leverage* pada Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018

Tahun	Rata – Rata <i>Leverage</i>	Integritas Laporan Keuangan Rata – Rata Konservatisme
2013	58.94%	0.0172
2014	57.38%	-0.0082
2015	57.46%	-0.0106
2016	56.30%	-0.0178
2017	53.81%	-0.0104
2018	56.16%	-0.0108

Sumber : Data yang diolah (Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2018)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa rata – rata *leverage* perusahaan asuransi pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 1,56%, tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan 0.08%, tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan 1.16%, tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 2.49%, dan tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan 2.35%. Pada tahun 2013 ke 2014 rata – rata *leverage* sejalan dengan integritas laporan keuangan mengalami

penurunan, tahun 2014 ke 2015 rata – rata *leverage* mengalami peningkatan dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan, tahun 2015 ke 2016 rata – rata *leverage* dan integritas laporan keuangannya mengalami penurunan, tahun 2016 ke 2017 rata – rata *leverage* mengalami penurunan dan integritas laporan keuangannya mengalami peningkatan, dan pada 2017 ke 2018 rata – rata *leverage* mengalami peningkatan dan integritas laporan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa *leverage* tidak selalu berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil dari data tersebut, membuat penulis ingin mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Dari berbagai penelitian diatas didapatkan hasil yang berbeda – beda dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor – faktor yang telah diuraikan diatas. Maka penulis akan mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi kasus pada sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

1.3 Perumusan Masalah

Informasi laporan keuangan adalah sumber utama untuk mengetahui kinerja dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi karena akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan. Integritas laporan keuangan memiliki arti dimana perusahaan dapat menyajikan informasi laporan keuangan yang sesungguhnya tanpa ada yang di tutupi. Integritas laporan keuangan sangat bergantung pada kinerja internal dalam perusahaan, khususnya pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan.

Dalam menyajikan laporan keuangan banyak terjadi kasus – kasus perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya. Ketidak jujuran dalam menyajikan laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya namun menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Berdasarkan penelitian

terdahulu penulis ingin mengkaji ulang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Berikut masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* dan integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018?
2. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018?
4. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemusatan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, *leverage* dan integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan bagi akademisi (Dosen atau mahasiswa) yang membaca sehingga dapat menjadi referensi dalam pemahaman ilmu yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi *relevan* dengan memberikan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pertimbangan yang *relevan* berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab. Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Oprasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dengan sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diintrepetasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.